

BAB III

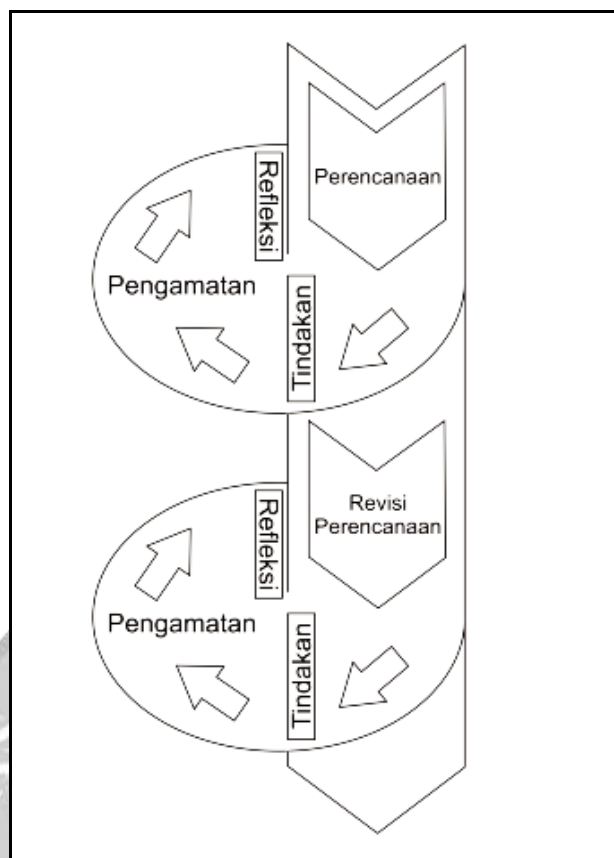
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal juga dengan sebutan *Classroom Action Research*. Mills (2000) dalam Wardhani dan Wihardit 2018 (2018, 1.4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019, 2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil bagi guru yang melakukan PTK di mana kualitas pembelajarannya meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sebagai hasil dari refleksi praktik pembelajaran yang sudah dilakukan dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sendiri dan meningkatkan hasil belajarnya (Wardhani dan Wihardit 2018, 1.4).

Dari beberapa pengertian dari penelitian tindakan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh praktisi berdasarkan hasil dari refleksi diri berdasarkan praktik pembelajarannya dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas yang di paparkan mulai dari proses hingga hasil.

PTK memiliki siklus penelitian. Siklus dalam penelitian ini berdasarkan siklus menurut Kemmis dan Taggart:



Gambar 2.3 Siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart

Sumber: http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_sej_011232_bab_iii.pdf

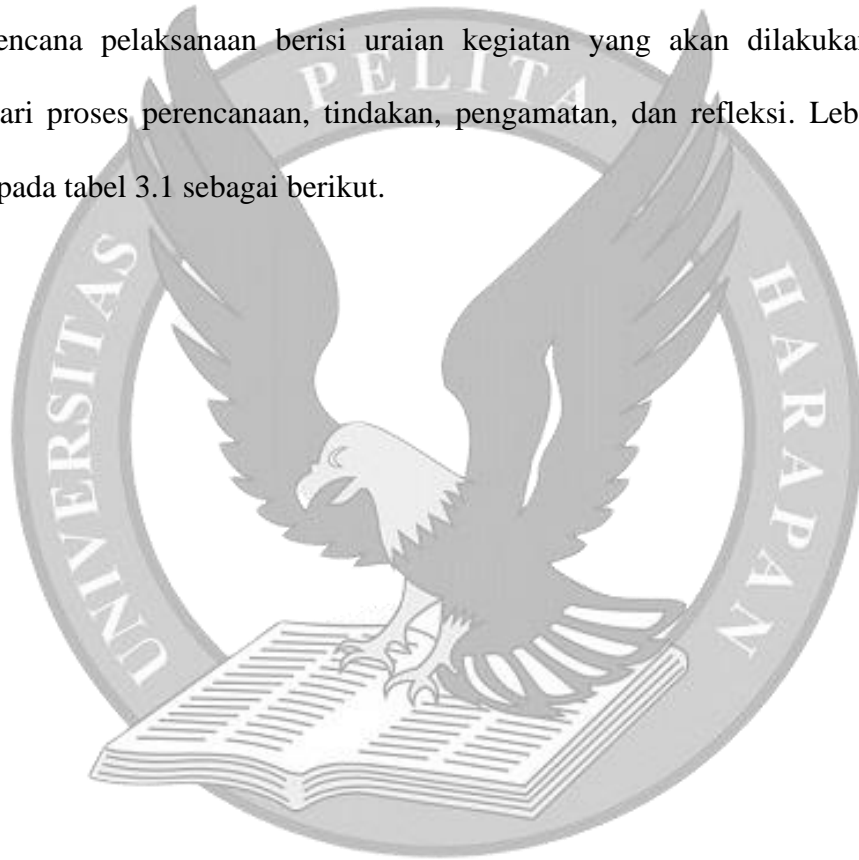
Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2019, 41) menuliskan langkah-langkah dari desain prosedur PTK sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Peneliti merancang tindakan seperti apa yang akan dilakukan, seperti menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, melakukan pengembangan observasi sesuai dengan variabel/keterampilan yang akan ditingkatkan.
- 2) Pelaksanaan tindakan: kegiatan di dalam PTK di mana guru melakukan proses pembelajaran dengan metode seperti rancangan yang sudah dibuat pada tahap perencanaan yaitu RPP.

- 3) Pengamatan: peneliti mengumpulkan informasi untuk melihat tindakan yang sudah dilaksanakan. Peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen seperti rubrik, observasi, maupun dokumentasi
- 4) Refleksi: peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan untuk melihat kekurangan dari tindakan sehingga dapat diperbaiki untuk siklus selanjutnya

3.2. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan berisi uraian kegiatan yang akan dilakukan yaitu mulai dari proses perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih rinci terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.



Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Siklus

Siklus ke-I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Merencanakan pembelajaran bersama dengan rekan sejawat. Berdasarkan rumusan masalah maka metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran adalah peta pikiran. ● Menentukan topik dan tujuan pembelajaran ● Menyusun RPP ● Menyiapkan sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengembangkan instrumen observasi ● Menerapkan rencana pembelajaran sesuai dengan RPP
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pengamatan dengan instrumen rubrik dan observasi ● Menilai hasil tindakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan ● Melakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus ke-II
Siklus ke-II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan rencana pengembangan pada tindakan siklus ke-II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelaksanaan program tindakan ke-II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengumpulan data pada tindakan ke-II
Siklus ke-III	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi terhadap tindakan ke-II
	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan rencana pengembangan pada tindakan siklus ke-III berdasarkan refleksi pada siklus II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelaksanaan program tindakan ke-III
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengumpulan data pada tindakan ke-III
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi terhadap tindakan ke-III

Berdasarkan tabel di atas maka siklus dilakukan sebanyak tiga siklus. Berdasarkan Surat Keputusan Menpan dan Reformasi Birokrasi dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi (2019, 46) mengatur bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dua siklus. Tujuannya adalah supaya bisa melihat proses dan hasil dari tindakan yang sudah dilakukan. Namun siklus bisa dilakukan lebih dari dua siklus dengan memperhatikan refleksi akhir dari siklus.

Target pencapaian tindakan didasarkan pada Adendum Panduan Asesmen Sekolah Lentera Harapan yang menyebutkan bahwa, pada umumnya siswa TK tidak mengalami kemunduran dalam perkembangan aspek-aspek kecuali terjadi sesuatu di luar kebiasaan. Jika dalam satu indikator siswa belum mencapai nilai yang maksimal yaitu kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), maka terus dilakukan perbaikan pada indikator tersebut.

Siklus akan dilakukan sebanyak tiga kali yang bertujuan untuk melihat proses dan hasil dari penelitian tindakan dengan mempertimbangkan refleksi pada akhir siklus. Pada penelitian sebelumnya oleh Lieung dan Rahayu (2020, 6-11) yang mencapai 94,12% pada siklus ke III. Berdasarkan paparan di atas maka siklus akan dihentikan jika siswa yang sudah mencapai kriteria BSB berdasarkan kriteria keberhasilan mencapai 90%.

3.3. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas TK-B di Sekolah Lentera Harapan Curug sejumlah 20 siswa (11 siswa dan 9 siswi). Penelitian dilakukan dalam pembelajaran *online* menggunakan *Ms. Teams*. Tindakan dilakukan pada pembelajaran tematik.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan instrumen rubrik. Instrumen rubrik, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Rubrik untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian tindakan kelas. Panduan skor, predikat dan pemenuhan persyaratan dalam rubrik berdasarkan:

Tabel 3.2 Panduan Pembuatan Rubrik

Skor	Predikat	Persyaratan	Isi Syarat
4	Sangat Baik	Memenuhi tiga syarat	a, b, c
3	Baik	Memenuhi dua syarat	a dan b a dan c b dan c
2	Kurang Baik	Memenuhi satu syarat	a saja b saja c saja
1	Sangat Kurang	Tidak ada syarat yang memenuhi	-

3.4.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian dimulai, perlu terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument yang nantinya akan diturunkan menjadi instrument penelitian.



Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Variabel	Indikator	Instrumen
Mengelola Diri Sendiri	1) mengikuti peraturan kelas secara mandiri;	1) Lembar Observasi
	2) mengerjakan tugas secara mandiri;	2) Rubrik (skala 4, 3, 2, 1)
	3) menunjukkan fokus	
	4) mendengarkan saat orang lain berbicara.	3) Dokumentasi
Berbicara (Palmer)	1) <i>poise</i> : menunjukkan ketenangan saat berbicara	1) Lembar Observasi
	2) <i>voice</i> : suara terdengar jelas	2) Rubrik (skala 4, 3, 2, 1) dua observer
	3) <i>life</i> : semangat dalam mengucapkan kalimat	
	4) <i>eye</i> : menatap pendengar	
	5) <i>speed</i> : kecepatan kalimat sesuai dan tidak terburu-buru	3) Dokumentasi
Kreativitas	1) <i>originality</i> : lahirnya suatu gagasan yang asli dari seseorang sebagai hasil dari proses mental	2. Lembar Observasi
	2) <i>flexibility</i> : anak memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai macam alternatif untuk menemukan jawaban dalam suatu pemecahan masalah yang dihadapi	3. Rubrik (skala 4, 3, 2, 1) dua observer
	3) <i>fluency</i> : anak memiliki kelancaran dalam melahirkan gagasan	4. Dokumentasi

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi data yaitu triangulasi teknik. Menurut Sugiono (2013) dalam Alfansyur dan Mariyani (2020, 146-150) triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk mencari suatu data terhadap sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.

Dijelaskan bahwa melalui triangulasi teknik, maka dilakukan penyilangan dari berbagai macam teknik untuk menguji suatu keabsahan dari suatu sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik, lembar pengamatan dan dokumentasi.

Perolehan skor dari rubrik dianalisis menggunakan *N-gain* yaitu untuk hasil *pretest* dan *posttest* yang akan dihitung dengan rumus *N-gain*. Rumus *N-gain* adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Skor maksimum adalah skor maksimum yang bisa diperoleh siswa. skor pretest adalah skor yang diperoleh dari tes awal, skor ini menggunakan nilai rapor pada Semester 1. Skor posttest adalah skor nilai akhir tiap siklus. Sementara kategori untuk pencapaian *N-gain* dari Hake (1999) dalam Novita, Sukmanasa, dan Pratama (2019, 64-72) terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Kriteria
N-gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-gain < 0,7	Sedang
N-gain ≥ 0,7	Tinggi

Melalui tabel di atas, peneliti akan mampu menggolongkan/mengategorikan tingkat pencapaian siswa dalam setiap siklus.

Kriteria penilaian TK menggunakan rentang BB (Belum Berkembang); MB (Mulai Berkembang); BSH (Berkembang Sesuai Harapan); BSB (Berkembang Sangat Baik). Kriteria keberhasilan pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Malapata dan Wijayaningsih (2019, 283-293) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Keberhasilan Siswa

Kriteria	Pencapaian
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76 — 100
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51 — 75
MB (Mulai Berkembang)	26 — 50
BB (Belum Berkembang)	00 — 25

Setelah dilakukan pengambilan data menggunakan rubrik, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, maka hasil perolehan skor akan dikonversi menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut seperti dalam Febriana (2021, 147):

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor dalam 4 aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah pengambilan data dilakukan menggunakan rubrik dan dikonversi menjadi skor, maka dikategorikan berdasarkan kriteria seperti pada Tabel Kriteria Keberhasilan. Selanjutnya untuk melihat apakah target ketercapaian berdasarkan kriteria BSB $\geq 90\%$ maka siklus akan dihentikan. Penentuan BSB, berdasarkan Adendum Penilaian Sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu bahwa observasi dilakukan hingga siswa mencapai kriteria BSB